

Original Article

Analisis Risiko dan Perilaku Pencegahan Penyakit DM Tipe 2 pada Usia Produktif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Depok Jaya Tahun 2022

Ayu Suranti Listriyani^{1*}, Felix Sandya², Mega Indah Handayani³, Stefani Yulita Leftungun⁴

^{1,2,3,4}*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Maju
Jln. Harapan No.50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610*

*Email: surantiayu080803@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 01/09/2022

Direview: 09/01/2023

Publish: 13/01/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Common Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Background: Diabetes is a non-communicable disease that must be treated, Diabetes Mellitus (DM) is a metabolic disease characterized by high blood sugar levels. Indonesia is one of the countries with the highest number of diabetes cases in the world and occupies the fifth position with the number of people with diabetes in 2019 from 10.7 million people to 19.5 million people in 2021. For the West Java region in 2019, the prevalence of diabetes was 16 0.03%, and in 2020 there was an increase in cases to 24.39%.

Objectives: To find out the risk factors and preventive behavior of type 2 DM at productive age in the working area of the UPTD Puskesmas Depok Jaya in 2022.

Method: The population of this study was the people in the area. The work of UPTD Puskesmas Depok Jaya suffering from diabetes mellitus with a sample of 90 respondents who filled out an online questionnaire using a google form. This research was conducted in April-August 2022, with this type of research being descriptive qualitative research using primary data from observations using an online questionnaire (google form) and secondary data taken from the health profile of the Depok Jaya Health Center 2022.

Result: Based on the results of risk factors with genetic aspects of diabetes mellitus, it is ranked 3rd with a total of 22 (24%) respondents from 10 hereditary diseases. Based on risk factors with diabetes mellitus prevention behavior: physical activity from 90 respondents obtained 75 (83.3%) with indicators of doing physical activity every day. While the aspect with the lowest coverage value is that there are still family members who smoke (especially in the house), namely 49 (54.4%), eat fruit and vegetables every day, namely 56 (62.2%) respondents. Based on the characteristics of the aspect of health services, almost all Depok Jaya people use puskesmas facilities as much as 94.4%. Conducting periodic health checks as many as 74 (82.2) respondents.

Conclusions: Of the 10 highest diseases, diabetes mellitus is ranked 3rd with a total of 8 (10%). Based on this analysis, the incidence of diabetes mellitus is quite high with the presence of risk factors, unhealthy lifestyles and the lack of respondents to go to health services.

Keywords: eating patterns, physical activity, productive age, type 2 diabetes

Pendahuluan

Diabetes adalah salah satu penyakit tidak menular yang harus ditangani, Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit metabolik dengan ciri kadar gula darah yang tinggi.¹ Diabetes Mellitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 ditandai dengan kenaikan gula darah karena sekresi insulin yang rendah oleh kelenjar pancreas.² Menurut *American Diabetes Association* (ADA) setiap 21 detik terdapat satu orang yang terdiagnosis diabetes mellitus atau hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika. Berdasarkan data *Organization International Diabetes Federation* (IDF) pada Atlas edisi ke-10 2021 menyebutkan, bahwa jumlah penderita diabetes terus meningkat di Indonesia, pada 2019 dari 10,7 juta orang menjadi 19,5 juta orang pada tahun 2021, selain itu 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang diperkirakan hidup dengan diabetes, baik diabetes tipe 1 ataupun diabetes 2. Angka ini diprediksi akan meningkat menjadi 643 juta pada 2030 dan 784 juta pada tahun 2045.³

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi yang terkena diabetes mellitus sebesar 1,5%, dan prevalensi diabetes mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah yaitu 8,5%. Sedangkan prevalensi diabetes mellitus menurut jenis kelamin didapatkan jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dengan perbandingan sebesar

1,7% terhadap 1,4%. Hal ini dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesterone yang dihasilkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan respon insulin di dalam darah. Pada saat perempuan memasuki masa menopause, respon tubuh terhadap insulin menurun hal ini diakibatkan oleh hormon estrogen dan progesterone yang rendah. Hal inilah yang mempengaruhi perempuan lebih rentan terkena diabetes daripada laki-laki.⁴

Prevalensi Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 sebesar 790.686 kasus atau 16,03%, dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan kasus menjadi 1.218.294 kasus atau 24,39%.⁵ Berdasarkan data Prevalensi Diabetes Melitus di Jawa Barat pada tahun 2020 di mana Kabupaten Bekasi menempati posisi pertama kasus diabetes tertinggi yaitu 242.169 kasus atau 4,8% sedangkan Kota Depok menempati posisi keenam tertinggi kasus diabetes yaitu 50.631 kasus atau 1,01%.⁶

Prevalensi Diabetes Melitus di Kota Depok pada tahun 2019 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan di mana pada 2019 terdapat 0,97% atau 48.899 kasus menjadi 1,01% atau 50.631 kasus dengan selisih 0,04%. Sedangkan berdasarkan prevalensi penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2020 yaitu 91,1%.⁷ Tingginya prevalensi diabetes mellitus tipe 2 disebabkan oleh faktor risiko yang tidak dapat berubah misalnya jenis kelamin, umur, dan faktor genetik yang kedua adalah faktor risiko yang dapat diubah misalnya kebiasaan merokok tingkat pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin). Di tahun 2020 prevalensi kasus diabetes melitus di Puskesmas Depok Jaya disebabkan oleh faktor keturunan, perilaku yang tidak sehat (seperti merokok di dalam rumah), serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan gula darah puskesmas secara rutin, di Puskesmas Depok Jaya pada tahun 2020 tercatat 612 orang dan pada tahun

2021 tercatat 1.048 orang menderita diabetes, dan hingga bulan april 2022 tercatat telah mencapai 336 orang, hal tersebut perlu diperhatikan jika tidak bisa menjadi masalah kesehatan ketika tidak segera diobati, masalah kesehatannya seperti jantung, stroke, gangguan penglihatan, gagal ginjal, dan berujung kematian.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai suatu fenomena. Pengumpulan data primer yang

diambil dengan menggunakan kuesioner melalui *Google Form* dan sekunder yang diambil dari profil kesehatan UPTD Puskesmas Depok Jaya Tahun 2022. Pengambilan data difokuskan pada wilayah Depok Jaya dan dilakukan pada bulan April-Agustus 2022 dengan jumlah sampel 90 responden yang dipilih secara acak. Kriteria inklusi yaitu masyarakat sekitar Depok Jaya dan bersedia berpartisipasi pada penelitian. Data primer yang dikumpulkan meliputi usia produktif, genetik, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Variabel dependen yang menjadi fokus penelitian ini adalah penyakit diabetes tipe 2 pada usia produktif.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Genetik dan Perilaku

Variabel	Jumlah	Persentase
Berdasarkan Usia Produktif		
Remaja (11-19 tahun)	14	15,5 %
Dewasa (20-60 tahun)	76	84,4 %
Lansia (>60 tahun)	0	0 %
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	20,2%
Perempuan	70	70,7 %
Berdasarkan Genetik		
Diabetes Mellitus	8	8,8%
Non- Diabetes Mellitus	82	91,11%
Berdasarkan Perilaku		
Makan buah dan sayur setiap hari	56	62,2 %
Tidak makan buah dan sayur setiap hari	34	37,7 %
Aktifitas fisik setiap hari	75	83,3 %
Tidak aktifitas fisik setiap hari	15	16,6 %
Merokok	49	54,4 %
Tidak merokok	41	45,5 %

Dari tabel 1 diketahui hasil penelitian berdasarkan observasi terhadap usia produktif (usia 11-60 tahun) di Depok Jaya, diketahui mayoritas responden dengan usia produktif remaja (11-19 tahun) sebanyak 14 (15,5%) responden, dewasa (20-60 tahun) sebanyak 76 (84,4%) responden. Dari kuesioner yang sudah kami sebar, masyarakat yang menjadi responden kami sudah melampaui target karena lebih dari skala 50% angka keseluruhan. Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin dengan laki-laki sebanyak 20 (20,2%) responden, dan perempuan sebanyak 70 (70,7%) responden. Hasil penelitian berdasarkan riwayat penyakit keluarga angka kejadian penyakit diabetes mellitus sebanyak 8 (8,8%) responden. Sedangkan angka kejadian penyakit non-diabetes mellitus sebanyak 82 (91,11%) responden. Penyakit non-diabetes mellitus terdiri beberapa penyakit lain seperti hipertensi, asma, dan penyakit lainnya yang bersifat tidak menular dan didapat dari genetik.

Berdasarkan aspek perilaku masyarakat Depok Jaya yang makan buah dan sayur setiap hari hampir seluruh responden sudah menerapkan pola hidup sehat sebanyak 56 (62,2%) baik dan 34 (37,7%) masih belum menerapkan pola hidup sehat untuk aktifitas fisik, jumlah responden sudah melakukan aktifitas yang baik yaitu 75 (83,3%) dan 15 (16,6%) belum sepenuhnya melakukan aktifitas fisik setiap hari. Untuk perilaku merokok, jumlah responden 49 (54,4%) yang masih kurang baik, sedangkan 41 (45,5%) yang tidak merokok. Jadi masih banyak warga Depok Jaya yang dominan perilaku merokok.

Tabel 2. Data 10 penyakit tertinggi di Wilayah UPTD Puskesmas Depok Jaya

10 Penyakit Tertinggi	Jumlah	%
ISPA	17	18 %
Gastroenteritis	15	16,6 %
Diabetes Mellitus	8	8,8 %
Hipertensi	7	7,7 %
Asma	3	3,3 %
Asam Urat	2	2,2 %
Jantung	2	2,2 %
Gerd	2	2,2 %
Tidak Ada	27	30 %
Lain-lain	7	7,7 %

Hasil penelitian berdasarkan data primer penelitian 2022 penyakit tertinggi di Wilayah UPTD Depok Jaya ISPA sebanyak 17 jiwa lalu disusul oleh gastroenteritis 15 jiwa, diabetes mellitus sebanyak 8 jiwa.

Pembahasan

Analisa 10 Penyakit Tertinggi

Berdasarkan hasil analisis yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen *google form* diketahui 10 penyakit pernah diderita oleh 90 responden diantaranya adalah ISPA sebanyak 17 (18%) responden dan untuk penyakit Diabetes Melitus sebanyak 8 responden (8,8%), diabetes merupakan salah satu dari 10 penyakit tertinggi di Wilayah UPTD Puskesmas Depok Jaya yang disebabkan oleh pola gaya hidup, genetik, dan faktor pelayanan kesehatan yang belum maksimal. Pada data dunia menurut *Organization International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan sedikitnya terdapat 9,3% atau sekitar 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes. Semakin awal kasus diabetes terdeteksi, maka semakin cepat pengobatan dapat diinisiasi untuk menghindari terjadinya berbagai komplikasi yang membahayakan dan mahal biayanya. Berdasarkan hasil (Risesdas, 2018) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018. Pada tahun 2020 prevelensi diabetes mellitus di Puskesmas Depok Jaya dengan jumlah 719 orang dengan perempuan sebanyak 392 orang dan laki-laki sebanyak 327 orang.⁸

Di tahun 2021 didapatkan data diabetes mellitus di Puskemas Depok Jaya sebanyak 1.048 orang hingga data terakhir di bulan april 2022 sebanyak 336 orang. Berdasarkan prevalensi tersebut, dapat diketahui bahwa kejadian diabetes melitus cukup tinggi. Adanya faktor risiko, pola hidup yang tidak sehat serta, kurangnya responden untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan menjadi salah satu penyebab tingginya prevalensi diabetes mellitus di wilayah UPTD Puskesmas Depok Jaya. Oleh karena itu upaya untuk dapat mendeteksi, mendiagnosa dan menyediakan akses terhadap layanan pengobatan diabetes sangat yang tepat terhadap penyandang diabetes sangat diperlukan. Diperlukan juga upaya edukasi, mengajak dan memandu kepada masyarakat mengenai faktor yang dapat menimbulkan diabetes, perilaku hidup bersih dan sehat seperti mengurangi konsumsi makanan manis yang yang berlebihan, dan tidak menerapkan pola hidup sehat contoh, diabetes yang sudah kita alami akan berkembang menjadi komplikasi kebutaan, harus di amputasi bahkan kematian.

Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Genetik, dan Perilaku

Berdasarkan kelompok umur di Wilayah UPTD Puskesmas Depok Jaya, dari 90 responden diketahui bahwa mayoritas 76 (84,4%) responden masuk ke dalam kelompok usia dewasa, 14 (15,5%) dan 20 (3,3%) responden masuk ke dalam kelompok usia Remaja. Dalam rentang 12-45 tahun yang termasuk dalam kategori usia produktif. Diabetes mellitus terus-menerus mengalami peningkatan jika tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan komplikasi. Komplikasi yang paling sering yaitu neuropati yang menyebabkan kesemutan, nyeri, mati rasa, atau kelemahan pada kaki dan tangan yang dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin dan lama menderita diabetes.⁹ Penyakit diabetes melitus bersifat degeneratif, penyakit yang muncul secara perlahan seiring dengan meningkatnya umur penderita selama bertahun-tahun sehingga penderita mengalami komplikasi neuropati diabetic.¹⁰

Diabetes Mellitus mayoritas pada usia >50 tahun, akan tetapi seiring perubahan zaman banyak anak muda yang tidak menerapkan pola gaya hidup sehat, hal tersebut jika semakin dibiarkan maka akan banyak kasus diabetes pada usia muda. Meningkatnya kasus diabetes mellitus secara signifikan diperkirakan akan berpengaruh kepada masyarakat dan juga pemerintah karena biaya untuk pengobatan serta perawatan diabetes mellitus sangat besar serta membutuhkan teknologi canggih. Oleh karena itu, orang-orang yang masih termasuk ke dalam usia produktif. Diharapkan mampu mengendalikan faktor risiko seperti mengambil keputusan dengan tepat dalam rangka meningkatkan status kesehatan serta melakukan pencegahan sejak dini.

Berdasarkan hasil analisis demografi diketahui dari 90 responden bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 (69,5%) responden sedangkan 20 (30,5%) responden lainnya berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan bahwa perempuan lebih berisiko terkena diabetes dan hal tersebut sejalan dengan teori terdahulu. Percepatan kenaikan berat badan yang dialami oleh wanita yang menjadikan wanita lebih berisiko terkena diabetes mellitus, hal tersebut dilatar belakangi oleh kurangnya aktivitas fisik serta kurangnya menerapkan pola makan tidak sehat. Menurut peneliti untuk mencegah terjadinya hal tersebut dengan mengajak masyarakat terutama wanita untuk menjaga pola makan seperti mengkonsumsi sayur dan buah-buahan serta lakukan olah raga secara rutin agar lemak yang ada dalam tubuh dapat terjaga dan kadar gula dalam tubuh menjadi stabil.

Berdasarkan aspek genetik diketahui 24,4% terdapat riwayat penyakit keluarga dengan diabetes mellitus. Penyakit keturunan (genetik) adalah faktor yang menentukan pewarisan sifat-sifat tertentu dari seseorang kepada keturunannya.¹¹ Penderita diabetes tipe 2 akan mewariskan mutasi genetik sel beta pankreas terhadap keturunannya yang menyebabkan gangguan sekresi dan kinerja insulin dalam meregulasi glukosa darah. Keturunan pertama dengan riwayat keluarga diabetes tipe 2 menunjukkan stimulasi sekresi insulin oleh glukosa lebih rendah sebesar 25% dibandingkan dengan anak tanpa riwayat keluarga diabetes tipe 2.¹²

Risiko seorang anak menderita diabetes tipe 2 yaitu sebesar 15% bila salah satu orang tuanya menderita diabetes dan kemungkinan 75% bila kedua orangtuanya menderita diabetes. Pada umumnya jika seseorang menderita diabetes mellitus maka saudara kandungnya memiliki risiko diabetes sebanyak 10%.¹³

Menurut penelitian terdahulu pada orang yang secara garis keturunan memiliki risiko diabetes melitus, tidaklah selalu timbul penyakit diabetes. Masih mungkin risiko ini tidak muncul karena semakin banyak bukti bahwa gaya hidup yang tidak sehatlah yang berperan paling besar munculnya penyakit metabolik seperti diabetes melitus antara lain gaya hidup yang tidak sehat meliputi kurang gerak/bermalas-malasan, konsumsi makan berlebihan, merokok dan kurangnya olahraga.¹⁴

Kejadian diabetes yang disebabkan oleh faktor genetik atau riwayat keluarga mungkin tidak dapat dihindarkan namun dapat dicegah. Dalam hal ini menurut peneliti adanya upaya pencegahan diabetes mellitus seperti melakukan aktifitas fisik, mengkonsumsi buah dan sayur serta tidak merokok sangat penting untuk dilakukan agar dapat memperkecil angka diabetes mellitus.

Berdasarkan karakteristik aspek perilaku makan buah dan sayur setiap hari diketahui 62,2% memiliki pola makan yang baik. Makanan *junk food* menjadi jenis makanan yang digemari oleh berbagai kalangan, termasuk di Indonesia. Semua kalangan menyukai makanan jenis *junk food*, termasuk anak-anak, remaja dan juga kelompok lanjut usia. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya gerai makanan penjual *junk food* dan sering dikunjungi oleh pembeli.¹⁵

Menurut peneliti, pola makan baik yang sudah direalisasikan oleh warga Depok Jaya dikarenakan letak Wilayah Depok Jaya yang strategis dan dekat dengan pasar swalayan yang menjual aneka buah dan sayur segar serta berkualitas. Saat ini sosial media seringkali menampilkan makanan atau minuman sehat dengan kemasan yang unik yang tentunya menyehatkan, banyaknya iklan serta tutorial memasak makanan yang bergizi dan higienis. Dilihat dari kondisi seperti itu memungkinkan masyarakat menerapkan pola makan yang sehat dan bergizi.

Berdasarkan karakteristik aspek perilaku aktivitas fisik setiap hari diketahui 83,3% masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Depok Jaya cukup rutin melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Aktivitas fisik merupakan kegiatan yang dapat menambah sensitivitas insulin serta menambah toleransi glukosa sehingga glukosa dapat masuk ke dalam sel untuk dibakar menjadi energi. Saat melakukan aktivitas fisik, sel-sel otot menggunakan banyak glukosa untuk kegiatan kontraksi otot. Kecepatan transportasi glukosa ke dalam otot yang digunakan dapat meningkat sampai 10 kali lipat selama aktivitas fisik.¹⁶

Menurut peneliti, banyaknya responden yang sudah rutin berolahraga disebabkan karena kesadaran warga Depok Jaya untuk hidup sehat, suasana yang sejuk pada saat pagi hari memberikan sensasi nyaman saat berlari dipagi hari, adanya program kader yaitu senam pagi setiap 1 minggu sekali serta mudahnya mengakses video olahraga di rumah karena sudah paham teknologi canggih.

Berdasarkan karakteristik aspek perilaku merokok diketahui 54,4% masih banyak masyarakat merokok bahkan ketika berada didalam rumah. Menurut penelitian terdahulu, seseorang yang merokok memiliki risiko 23 kali lebih besar terpapar diabetes dibandingkan dengan orang yang tidak merokok.¹⁷ Kandungan pada rokok yakni nikotin sangatlah berperan dalam proses terjadinya resistensi insulin, bermula dari aktivasi hormon katekolamine sehingga mempengaruhi penurunan pelepasan insulin, pengaruh negatif pada kerja insulin, gangguan pada sel beta pankreas dan perkembangan kearah resistensi insulin. Banyaknya masyarakat yang masih merokok terutama di dalam rumah memungkinkan untuk menimbulkan penyakit yang serius. Untuk mencegah hal tersebut harus adanya kesadaran dari setiap individu yang merokok untuk menghindari kebiasaan merokok.

Menurut peneliti, tingginya angka perokok aktif di Wilayah UPTD Puskesmas Depok Jaya berhubungan dengan model pergaulan, yang mana sudah dianggap biasa untuk menghabiskan waktu bersama sambil merokok selain itu juga adanya pengaruh stress yang menyebabkan kebanyakan masyarakat mengkonsumsi rokok serta akses untuk transaksi rokok yang sangat mudah. Hal ini memicu angka perokok kian meningkat.

Berdasarkan karakteristik aspek pelayanan kesehatan, Masyarakat Depok Jaya hampir seluruhnya menggunakan sarana puskesmas sebanyak 94,4%. Masyarakat Depok Jaya memilih pelayanan puskesmas karena jarak yang tidak terlalu jauh dan aksesnya lebih mudah dari

tempat tinggalnya. Menurut Sitanggang dalam penelitiannya menyatakan peran pelayanan kesehatan adalah memberikan penyuluhan kembali tentang apa itu sehat dan seberapa pentingkah kesehatan sampai pada akhirnya mereka sadar betapa pentingnya kesehatan dan mereka mau mengikuti program kesehatan yang ada pada setiap fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.¹²

Kurangnya responden dalam memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan menyebabkan responden tidak mengetahui bahwa dirinya terkena diabetes mellitus. Menurut peneliti peran pelayanan kesehatan kepada masyarakat sangatlah penting karena kita harus menyadarkan mereka pentingnya menjaga kesehatan dengan cara mengikuti program yang sudah disediakan oleh fasilitas kesehatan masing-masing.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi di Depok Jaya tahun 2022 data responden mendapatkan data 10 penyakit tertinggi di puskesmas Depok Jaya tahun 2022. Dari 10 penyakit tertinggi ini penyakit diabetes mellitus terdapat peringkat ke-3 dengan jumlah 8 (10%). Berdasarkan analisa tersebut, kejadian diabetes mellitus cukup tinggi dengan adanya faktor resiko, pola hidup tidak sehat serta kurangnya responden untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil faktor risiko dengan aspek genetik penyakit diabetes mellitus masuk peringkat ke-3 dengan jumlah 22 (24%) responden dari 10 penyakit riwayat keturunan. Berdasarkan faktor risiko dengan perilaku pencegahan diabetes mellitus: aktivitas fisik dari 90 responden didapatkan 75 (83,3%) dengan indikator melakukan aktifitas fisik setiap hari. Sedangkan aspek dengan nilai cakupan paling rendah yaitu masih ada anggota keluarga yang merokok (terutama di dalam rumah) yaitu 49 (54,4%), makan buah dan sayur setiap hari yaitu 56 (62,2%) responden. Berdasarkan karakteristik aspek pelayanan kesehatan, masyarakat Depok Jaya hampir seluruhnya menggunakan sarana puskesmas sebanyak 94,4%. Melakukan cek kesehatan secara berkala sebanyak 74 (82,2) responden.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Arania, Resti, Tussy Triwahyuni, Firhat Esfandiari, and Fidel Rama Nugraha, 'Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah', *Jurnal Medika Malahayati*, 5.3 (2021), 146–53
2. Dian saviqoh, Iis, 'Analisis Pola Hidup Dan Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki', *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10.1 (2021), 181–93
3. 'Infodatin-2020-Diabetes-Melitus(1).Pdf'
4. Kedokteran, Jurnal, Syiah Kuala, Lalu Sulaiman, Universitas Qamarul, Huda Badaruddin, Lombok Tengah-ntb, and others, 'Pengaruh Faktor Usia Dan Kebiasaan Merokok Terhadap Peningkatan Kasus Diabetes Mellitus Di Puskesmas Banyuwilek Kabupaten Lombok Barat', 22.1 (2022), 81–85
5. Mildawati, Noor Diani, and Abdurrahman Wahid, 'Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Lama Menderita Diabetes Dengan Kejadian Neuropati Perifer Diabateik', *Caring Nursing Journal*, 3.2 (2019), 31–37

6. Novarita, 'Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2020', Dinkes Kota Depok 2020, 2020
7. Paramita, Diah Pradnya, and Wiradewi Lestari, 'Pengaruh Riwayat Keluarga Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Dewasa Muda Keturunan Pertama Dari Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Denpasar Selatan', *Jurnal Medika*, 8.1 (2019), 61–66
8. Penderita, Jumlah, and Diabetes Melitus, 'Judul Dataset Deskripsi Dataset Diperbarui Dataset Dibuat Bidang Cakupan Dataset Catatan Dimensi Dataset Akhir Dimensi Dataset Awal Frekuensi Dataset Kontak Produsen Penanggung Jawab Pengukuran Dataset Produsen Satuan Dataset Tingkat Penyajian Dataset', 2022
9. Qomariyah Mulia Agung, Siti, 'Studi Konsumsi Junk Food Dan Soft Drink Sebagai Penyebab Terjadinya Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Remaja', 3.2 (2022), 1774–82
10. Rahmawati, Arini, and Arief Hargono, 'Dominant Factor of Diabetic Neuropathy on Diabetes Mellitus Type 2 Patients', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6.1 (2018), 60
11. Sibagariang, Eva Ellya, and Christina Lumban, 'Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes Melitus Pada Saat Pandemi Covid-19 The Relationship Of Eating And Physical Activity With Event Of Diabetes Mellitus During The Covid-19 Pandemic Penderita 20-79 Tah...', V.I (2022), 43–49
12. Sitanggang, Beta Yusnita Elparida, Detty Siti Mulyani, Jenal Abidin, Lita Nandya, and Rahma Adiyaksa, 'Praktek Belajar Lapangan Kesehatan Masyarakat Gambaran Derajat Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Kejadian Diabetes Pada Kelompok Usia Produktif Di Wilayah Kota Depok Tahun 2020, 2020
13. Webber, Sara, 'IDF Diabetes Atlas', *Diabetesatlas.Org*, 2021
14. Wiatma, Deny Sutrisna, Muhlisin Amin, and Eropa Timur, 'Hubungan Merokok Dengan Kadar Glukosa Darah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Al-Azhar Tahun 2019 Deny Sutrisna Wiatma*, Muhlisin Amin**', 20, 2019, 63–75
15. Wuryanto, M Arie, 'Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Militus Tipe Ii Rawat Inap Di Rumah Sakit Pertamina Cirebon Tahun 2019', 2019, 1–7
16. Yusnanda, Febri, R Kintoko Rochadi, and Linda T Maas, 'Pengaruh Riwayat Keturunan Terhadap Kejadian Diabetes Mellitus Pada Pra Lansia Di BLUD RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2017
17. 'The Effect of Heritage History on Dijet Events of Diabet Mellitus in Pre-Scars in BLUD RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh 2017', 4.1 (2018), 18–28